

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain (Rahman et al., 2022). Pendidikan adalah tanda dan upaya untuk membuat manusia lebih manusiawi (Dahlia, Fakhrudin, & Lubis, 2023). Sedangkan menurut (Yandi, Anya, & Yumna, 2023) pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan kita dapat memperoleh pengalaman, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat membentuk pribadi kita. Pendidikan memiliki peranan penting dalam proses pembangunan bangsa dan negara. Dalam upaya untuk meningkatkan pembelajaran dan keterlibatan siswa didalam kelas, para guru mencari cara yang inovatif dan efektif. Salah satu cara yang digunakan oleh guru dengan cara memanfaatkan media pembelajaran. Dengan adanya kemajuan teknologi yang sangat pesat tidak terlepas dari perkembangan Ilmu Pengetahuan Alam.

Mata pelajaran IPA bagi siswa Sekolah Dasar merupakan ilmu awal atau dasar dari pengetahuan mereka berkaitan dengan kehidupan, makhluk hidup beserta segala permasalahan yang mengikutinya, dalam menyampaikan materi pelajaran guru selalu dihadapkan dengan hal-hal yang nyata atau riil (Marwiki, 2021). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu muatan materi pelajaran yang wajib diberikan pada jenjang sekolah dasar (Rosada, Fakhrudin & Lubis, 2023).

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk sikap ilmiah peserta didik karena IPA berkaitan dengan ilmu alam yang terstruktur berlandaskan pada prinsip, konsep, serta fakta sistematis yang dapat dibuktikan melalui eksperimen serta percobaan sederhana (Maretha, suryani, & Lubis, 2024). Sejalan dengan pendapat (Blupur, 2021) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat dijelaskan sebagai suatu proses ilmiah, pendekatan ilmiah, dan hasil ilmiah. Sebagai sebuah proses, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mencakup beragam produk keterampilan, termasuk keterampilan dasar seperti pengamatan dan pengukuran, serta keterampilan yang lebih kompleks yang meliputi perumusan masalah, penarikan kesimpulan, dan lain-lain. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai sikap mengharuskan para siswa untuk mengembangkan sikap ilmiah yang mencakup kejujuran, ketelitian, kemampuan berpikir kritis, serta kemampuan untuk bekerja sama dan aspek lainnya. Pembelajaran IPA harus mampu mewujudkan suasana ilmiah guna memperoleh hasil belajar secara optimal. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran pada pembelajaran IPA peneliti merasa cocok menggunakan alat peraga sebagai medianya dengan menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran, yang berasal dari kata "media" dan "pembelajaran," didefinisikan sebagai bahan atau informasi guru yang membantu siswa belajar, seperti membaca, menulis, atau memiliki keinginan untuk belajar. Media pembelajaran mengandung informasi yang sangat penting untuk proses pembelajaran (Husna & Supriyadi, 2023). Adapun menurut (Retnasari, Abdulkarim & Hidayah, 2024) media pembelajaran adalah alat yang dapat

digunakan dalam proses belajar mengajar untuk membantu siswa memahami dan mengingat apa yang diajarkan oleh seorang guru. Guru harus membuat media pembelajaran menjadi interaktif dan menarik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Media pembelajaran adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh seseorang dengan menggunakan alat yang dibuat untuk memudahkan penyampaian materi di kelas. Ini sangat membantu guru dalam mengajar di kelas dan merupakan cara untuk membuat siswa senang dan tidak jenuh saat belajar (Fajriwasti et al., 2022). Media interaktif sangat penting untuk proses pembelajaran karena dapat membangun hubungan timbal balik, membuat pembelajaran lebih mudah, dan memberi siswa kesempatan untuk belajar secara mandiri kapan saja dan di mana saja mereka mau (Fitra & Maksun, 2021). Penggunaan media yang dilakukan salah satunya yaitu menggunakan media pembelajaran berbasis *Articulate Storyline*.

*Articulate Storyline* merupakan aplikasi perangkat lunak yang memiliki fungsi sebagai pendukung dalam pembelajaran (Hafiedz & Nurhamidah, 2023). Media pembelajaran *Articulate Storyline* ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mendapatkan informasi, sehingga apa yang menjadi tujuan sekolah dapat terpenuhi. *Articulate Storyline* adalah program yang menyediakan berbagai fitur seperti video, gambar, animasi, audio, dan lainnya. Alat ini dirancang untuk mendukung metode pembelajaran yang berorientasi pada siswa (Suci, 2021). Sedangkan menurut simpulan dari (Af'idati, Suntari & Putra, 2022) yang mengutip dari Arwanda, Irianto, & Andriani bahwa *Articulate Storyline*

merupakan sebuah alat pendidikan yang dirancang untuk menyusun materi pelajaran bagi siswa. Adapun menurut (Munandar, Sari & Istiyadji, 2024) *Articulate storyline* merupakan aplikasi untuk presentasi dengan template yang dapat dibuat sendiri atau bahkan dapat membuat presentasi dengan template yang disediakan dan dapat menyesuaikan karakter sesuai selera, dilengkapi dengan berbagai fitur yang komprehensif, sehingga media terlihat lebih menarik dan dapat berinteraksi dengan baik.

Media pembelajaran *Articulate Storyline* ini dalam proses penggunaannya dapat memberikan manfaat kepada guru dan siswa (Legina & Sari, 2022). Sependapat dengan (Nurmala, Triwoelandari, & Fahri, 2021) bahwa *Articulate Storyline* ini memiliki kelebihan yaitu media dapat dengan mudah digunakan, penggunaannya dapat didistribusikan ke berbagai macam platform *e-learning* zaman sekarang, dapat dipakai tanpa batas ruang dan waktu karena formatnya berupa link HTML5, media ini dapat membuat siswa antusias dalam belajar karena sangat menarik dan tidak membosankan di dalam media ini sudah berisi gabungan dari berbagai macam gambar, video, teks dan suara, media *Articulate Storyline* penggunaannya bisa juga untuk mengerjakan soal ataupun kuis. Namun media *Articulate Storyline* juga memiliki kelemahan yakni penggunaan saat mengakses *link* HTML5 harus terhubung dengan jaringan internet selain itu kelemahannya saat penggunaan media, guru tidak dapat melihat siapa saja yang menggunakan dan tidak dapat mengetahui skor yang diperoleh siswa. Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis *Articulate*

*Storyline* dapat memudahkan pembelajaran dengan tampilan interaktif, fleksibel, dan menarik serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut (Agustin, 2020). Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mendapat pengajaran dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar dapat diartikan pula sebagai sebuah cerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar siswa, idealnya semakin baik pula hasil belajar yang akan mereka raih. Karenanya, hasil belajar dapat menjadi salah satu acuan dalam menilai keberhasilan pembelajaran yang dialami siswa (Yandi, Anya, & Yumna, 2023). Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar. Hasil yang dicapai oleh siswa tersebut bisa berupa kemampuan-kemampuan, baik yang berkenaan dengan aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar (Sunarti, 2024).

Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yaitu karena selama ini guru pada pembelajaran IPA hanya menggunakan media konvensional atau media buku cetak sebagai media pembelajaran. Dalam menghadapi rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang perubahan bentuk energi, terutama karena kejenuhan akibat metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran, perlu mencari solusi yang tepat. Salah satu alternatif yang diusulkan untuk mengatasi masalah ini dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis *Articulate Storyline*. Dengan pendekatan ini, diharapkan

pembelajaran IPA dapat lebih menarik dan membangkitkan semangat siswa, sehingga mereka dapat lebih fokus dan aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Hanif, 2023) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan multimedia interaktif berbasis *Articulate Storyline* berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SDN Tambakrejo Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Legina & Sari, 2022) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif *Articulate Storyline* berbasis keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran IPA kelas V bagi siswa sekolah dasar layak digunakan dalam proses pembelajaran IPA. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Arisani, Syamsiah & Bundu, 2023) menunjukkan bahwa data hasil belajar diperoleh dengan memberikan tes berupa *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data hasil penelitian menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran interaktif berbasis *Articulate Storyline* pada lembar observasi guru mengalami peningkatan dari pertemuan pertama dengan kategori baik dan pertemuan kedua dengan kategori sangat baik. Adapun penerapan media pembelajaran interaktif berbasis *Articulate Storyline* pada lembar observasi siswa juga mengalami peningkatan dari pertemuan pertama dengan kategori baik dan pertemuan kedua dengan kategori sangat baik. Hasil *pretest* pada kelas eksperimen menunjukkan kategori kurang baik dan hasil *posttest* menunjukkan kategori baik. Sementara pada hasil *pretest* kelas kontrol menunjukkan kategori kurang baik dan hasil *posttest* menunjukkan kategori kurang baik. Kemudian berdasarkan hasil analisis statistik

inferensial diperoleh  $P = 0,000$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis *Articulate Storyline* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Dari beberapa penelitian yang ada, hanya berfokus pada penggunaan media pembelajaran berbasis *Articulate Storyline* yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa lebih efektif dibandingkan dengan pengajaran tanpa menggunakan media pembelajaran berbasis *Articulate Storyline*. Dengan menggunakan media *Articulate Storyline*, dapat dikatakan secara otomatis mampu meningkatkan pemahaman belajar IPA dengan jelas dan efektif. Untuk itu penelitian ini dilakukan sebagai lanjutan dan penegasan dari penelitian yang sebelumnya. Fokus dari penelitian ini bagaimana seorang guru dapat menggunakan media *Articulate Storyline* untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas 3 di SD Negeri 04 Payaraman.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD 04 Payaraman pada tanggal 11 November 2024, penggunaan media pembelajaran interaktif masih tergolong minim. Pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional seperti ceramah dan penggunaan buku teks, sehingga siswa cenderung kurang aktif dalam proses belajar. Selain itu, hasil belajar kognitif siswa dalam mata pelajaran IPA juga masih tergolong rendah, sebagaimana terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa banyak siswa belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif

berbasis *Articulate Storyline* terhadap kemampuan kognitif siswa dalam mata pelajaran IPA. Diharapkan bahwa dengan penerapan media interaktif ini, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep IPA, meningkatkan minat belajar, serta memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif *Articulate Storyline* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas 3 SD Negeri 04 Payaraman**”.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan dengan latar belakang diatas, maka masalah dari penelitian ini adalah media pembelajaran interaktif *Articulate storyline* belum diterapkan oleh guru kelas 3 di SD Negeri 04 Payaraman sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Maka bisa diidentifikasi masalah seperti berikut:

- 1) Siswa yang kurang *interaktif* karena sebagian besar pembelajaran di dominasi pada penjelasan pendidik.
- 2) Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi perubahan bentuk energi.
- 3) Dalam proses pembelajaran IPA, kurangnya rasa fokus serta minat belajar siswa saat pendidik menyampaikan materi pembelajaran.

### **1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah**

Dalam hal ini, penulis perlu membatasi masalah penelitian tentang pengaruh media pembelajaran interaktif *Articulate Storyline* terhadap hasil belajar

siswa pada mata pelajaran IPA kelas 3 di SD Negeri 04 Payaraman. Penulis membatasi masalah seperti berikut:

- 1) Pengaruh yang dimaksud pada penelitian ini adalah untuk melihat adakah pengaruh media pembelajaran *Articulate Storyline* terhadap hasil belajar IPA.
- 2) Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 3 SD Negeri 04 Payaraman.
- 3) Materi yang dipelajari yaitu perubahan bentuk energi.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah penulis uraikan diatas, “adakah pengaruh yang signifikan terhadap media pembelajaran interaktif *Articulate Storyline* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas 3 di SD Negeri 04 Payaraman”?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang terdapat perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis *Articulate Storyline* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas 3 di SD Negeri 04 Payaraman.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan tentang media pembelajaran interaktif berbasis *Articulate Storyline* terhadap hasil belajar siswa kelas 3.

## **1.4.2 Manfaat praktisi**

### **1. Bagi Siswa**

Bermanfaat memberikan pengalaman kepada siswa khususnya siswa SD Negeri 04 Payaraman memiliki pilihan untuk mengikuti contoh dengan baik dan bisa meningkatkan minat belajar.

### **2. Bagi Guru**

Ujian ini hendaknya dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk terus membina sifat guru dalam mengajar siswa dengan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai agar pembelajaran berjalan dengan lebih sukses.

### **3. Bagi Sekolah**

Penelitian ini bisa mendorong perkembangan pendidikan dan upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang sudah ada di sekolah terutama dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

### **4. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa penilaian ini dapat berperan sebagai pedoman untuk menawarkan perspektif dan memperbesar peluang penelitian selanjutnya terkait media pembelajaran interaktif *Articulate Storyline*.